



## **Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

### *An Analysis of The Implementation of The Family Planning Program in Cinta Damai Village Percut Sei Tuan Sub-District Deli Serdang District*

Anggita Utari<sup>1\*</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, anggitautari02@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fitrianiurning@uinsu.ac.id

\*Corresponding Author e-mail: [anggitautari02@gmail.com](mailto:anggitautari02@gmail.com)

#### *Artikel Penelitian*

##### **Article History:**

Received: 8 July, 2024

Revised: 8 August, 2024

Accepted: 15 August, 2024

##### **Kata Kunci:**

Implementasi, Jenis KB, Program KB

##### **Keywords:**

Implementation, Types of Family Planning, Family Planning Program

DOI: [10.56338/jks.v2i1.698](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.698)

#### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia di tahun 2015 sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 269 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015 sampai tahun 2020, penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5.48%. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan data primer secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### **ABSTRACT**

Indonesia is the 4th most populous country in the world. Based on data from the Central Bureau of Statistics, the population of Indonesia in 2015 was 252 million, while in 2020 the population of Indonesia has reached 269 million. This shows that from 2015 to 2020, Indonesia's population grew by 5.48%. The Family Planning Program is one of the government programs designed to balance the needs and population in Indonesia. This study aims to analyze the Implementation of the Family Planning Program in Cinta Damai Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. By using descriptive qualitative research methods and data collection using primary data by observation, interviews, and documentation. The results showed that the Analysis of the Implementation of the Family Planning Program in Cinta Damai Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency has made a positive contribution in improving family welfare.

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia di tahun 2015 sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 269 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa

selama tahun 2015 sampai tahun 2020, penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5.48%.

Masalah kependudukan mendasar yang dihadapi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk serta kurang seimbang nya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak kelahiran mereka.

Menurut World Health Organisation (WHO), keluarga berencana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pasangan suami istri agar terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur jarak antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, seperti hanya menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai perpanjangan tangan pemerintah mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam melakukan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan suatu metode pencegahan proses pembuahan, sehingga tidak terjadi kehamilan.

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsi fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami subjek yaitu untuk mengetahui secara mendalam terkait Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai**

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk, 2021).

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan masyarakat di Desa Cinta Damai mengenai program keluarga berencana sudah cukup baik, namun belum memahami secara mendalam. Masyarakat beranggapan bahwa KB adalah keluarga berencana yang didalamnya terdapat sekumpulan kegiatan terhadap anak, seperti jarak kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga.

Dari sini terlihat bahwa pengetahuan masyarakat terhadap program keluarga berencana hanya terfokus pada kelahiran dan jumlah anak, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa KB memiliki dampak positif bagi kesehatan apabila mereka ikut aktif berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Menurut Jalilah dan Prapitasari (2020), ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya program keluarga berencana, antara lain:

#### 1. Manfaat Bagi Ibu

Program keluarga berencana mampu mengatur jumlah kelahiran dan jarak kelahiran anak sehingga seorang ibu dapat mencegah serangan berulang pada jarak dekat. Selain itu, ibu juga dapat meningkatkan kesehatan mental dan sosialnya karena memiliki banyak waktu luang untuk bersantai dan dapat melakukan aktivitas lainnya.

#### 2. Manfaat Bagi Anak

Program keluarga berencana mampu membuat anak tumbuh secara normal karena setelah lahir, anak akan mendapatkan perhatian, pemeliharaan serta makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan secara matang.

#### 3. Manfaat Bagi Suami

Program keluarga berencana mampu memperbaiki kesehatan fisik dan mental suami karena kecemasan yang dimilikinya bisa berkurang serta memiliki lebih banyak waktu luang untuk keluarganya.

#### 4. Manfaat Bagi Keluarga

Program keluarga berencana mampu meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial setiap anggota keluarga, karena kesehatan anggota keluarga bergantung pada kesehatan seluruh keluarganya, sehingga anggota keluarga yang ada akan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

### **Implementasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai**

Dasar hukum kebijakan program keluarga berencana mengacu kepada Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 78, yang menyatakan program pelayanan keluarga berencana mengatur kehamilan pasangan usia subur guna membangun generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pemerintah bertanggung jawab menjamin penyediaan pelayanan KB yang aman dan bermutu sesuai standar profesi dan etik, yang berkelanjutan, dan dapat menjangkau dan terjangkau masyarakat.

Program keluarga berencana tidak melarang tetapi mengatur supaya kehamilan terjadi hanya apabila ibu telah siap fisik, mental dan sosial. Apabila ibu belum siap hamil, ingin membatasi atau menunda kehamilan, program keluarga berencana menganjurkan ibu memakai alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Desa Cinta Damai mendukung penuh program yang telah dibuat pemerintah, hal ini ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam ber KB cukup tinggi, 70% masyarakat telah lama berpartisipasi dalam program keluarga berencana, 20% diantaranya sudah merencanakan ikut pasca bersalin, dan 10% tidak mengikuti dikarenakan ada alasan tersendiri. Informasi mengenai program keluarga berencana di Desa Cinta Damai biasanya didapatkan dari

penyuluhan atau pada saat diadakannya kegiatan posyandu.

Masyarakat diberikan informasi atau penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, adapun materi yang diberikan pada saat posyandu yaitu terkait informasi tentang KB kepada masyarakat yang memiliki bayi dan ibu hamil dengan tujuan ketika ibu hamil sudah melahirkan disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi, agar setiap anak memiliki jarak lahir yang tepat, serta memberitahu bagaimana pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan memberitahu bagaimana penggunaan alat kontrasepsi yang baik, dan memberitahu apa saja jenis-jenis alat kontrasepsi untuk wanita dan pria.

Kesadaran diri dari masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran dan mengurangi risiko kematian bayi. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan masyarakat yang ditemukan dalam proses implementasi program keluarga berencana di Desa Cinta Damai adalah bahwa pelaksanaan program keluarga berencana mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat, hal tersebut dapat terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah dicanangkan oleh pihak petugas di posyandu.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program keluarga berencana dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah faktor ekonomi yang menjadi salah satu penghambat masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana. Faktor lainnya adalah kekhawatiran terhadap efek samping dari alat kontrasepsi membuat masyarakat enggan mengikuti program keluarga berencana.

### **Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Masyarakat di Desa Cinta Damai**

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) alat kontrasepsi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Alat kontrasepsi hormonal adalah jenis kontrasepsi yang melibatkan hormon. Sedangkan kontrasepsi non hormonal sering disebut juga dengan metode penghalang (*barrier*) untuk mencegah bertemunya sperma dengan sel telur tanpa menggunakan hormon.

Kontrasepsi non hormonal bisa sangat bermanfaat bagi wanita yang tidak bisa menggunakan hormon sintetis. Namun, selain alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal, ada pula yang disebut KB secara alami. Berbagai jenis alat kontrasepsi tersebut sama-sama bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk dan menurunkan angka kematian ibu dan anak, akan tetapi tingkat keefektifitasan dan dampaknya berbeda dari masing masing kontrasepsi.

Berikut jenis-jenis alat kontrasepsi yang paling sering digunakan seperti kondom, pil KB, suntik, IUD, implan/susuk, dan vasektomi dan tubektomi (KB permanen). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat di Desa Cinta Damai menyatakan bahwa KB suntik dan pil KB sebagai metode kontrasepsi pilihan. Hasil ini menunjukkan bahwa KB suntik dan pil KB cukup populer di kalangan pasangan usia subur yang mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi.

Namun dalam penggunaan alat kontrasepsi tentunya memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari alat kontrasepsi memang masih menjadi perdebatan karena tidak semua orang mengalami hal yang sama, tergantung dari jenis alat kontrasepsi yang digunakan, dan juga kondisi tubuh dari para pemakainya. Oleh karena itu, pasangan usia subur dituntut untuk pandai dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang cocok. Disarankan untuk berkonsultasi ke dokter atau bidan setempat, sehingga tidak salah pilih dalam memakai alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah mengikuti partisipasi aktif program keluarga berencana, masyarakat di Desa Cinta Damai mengalami berbagai macam dampak kesehatan, namun sebagian besar dampak yang sering dialami yaitu perubahan siklus menstruasi. Pemakaian KB suntik dan pil KB sama-sama dapat menyebabkan terjadinya perubahan siklus menstruasi, baik menjadi lebih panjang maupun lebih pendek. Adapun dampak lain yang sering terjadi yaitu kenaikan berat badan. Setiap individu

memiliki reaksi berbeda terhadap alat kontrasepsi yang digunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun masih belum merata. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat tidak cocok dengan efek samping dari alat kontrasepsi. Selain itu, penggunaan jenis kontrasepsi yang cukup populer adalah KB suntik dan pil KB.

Masyarakat Desa Cinta Damai juga banyak yang tidak mengikuti Program KB atau tidak KB. Meskipun dari keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana merupakan langkah yang baik dalam membantu terlaksananya program yang dibuat oleh pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fitriani Pramita Gurning selaku dosen pengampu mata kuliah Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan kajian Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. K., Azkia, F. M., Puteri, A. P. (2023). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana di Puskesmas Kadungdoro Kecamatan Tegal Sari Kota Surabaya. *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 110-118.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus Penduduk Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BKKBN. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasugian, L. E., Zuska, F., Sitorus, M. Ester, Dachi, R. A., Brahmana, N., & Sianaga, L. Veronika. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan ANC Pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1236-1250
- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R (2020). *Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Narulita, L., Herdiana, H., Jayatmi, I. (2023). Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi, dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 754-772.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M., R. G., Sitanggang, Y, F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Susilawati., Khairunnisa, S. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 230-234.
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudarma.
- World Health Organization ((2017). *Pengertian Unmeed Need Keluarga Berencana*. World Health Organization 2017.